
MENGEKSPLORASI EFEKTIVITAS MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA

M. Rizki^{1*}, Sundahry², Randi Eka Putra³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³

E-mail: mrizkitunggal2003@gmail.com^{1*}, dahrysundahry@gmail.com²,
randiekaputra23@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) seringkali menghadapi kendala berupa rendahnya keaktifan proses dan hasil belajar siswa di kelas, sehingga memerlukan perbaikan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 127/II Sungai Arang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan subjek penelitian sebanyak 16 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Kinerja proses mengajar guru meningkat dari rata-rata 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula dengan keterlibatan proses belajar siswa yang meningkat dari rata-rata 74% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 63% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 127/II Sungai Arang.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing; Proses Belajar; Hasil Belajar.

Abstract

Instruction in Natural and Social Sciences (IPAS) often faces challenges regarding low levels of student engagement and unsatisfactory learning outcomes, necessitating a shift toward a more learner-centered instructional approach. This study aimed to improve the IPAS learning process and outcomes for fifth-grade students at SDN 127/II Sungai Arang by implementing a guided inquiry learning model, involving 16 students as participants. The study employed a

53

Rizki, M., Sundahry., & Putra, R, E. (2026). MENGEKSPLORASI EFEKTIVITAS MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA. *Jurnal Keilmuan Teknologi dan Pendidikan Terpadu (TEKDIKA)*, 2(1), 53-61.

<https://doi.org/10.65841/tekdiika.v2i1.238>

<https://ejournal.denusantara.id/index.php/tekdiika/>

Classroom Action Research (CAR) approach conducted over two cycles, with each cycle comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results demonstrated significant improvement across both cycles. Teacher instructional performance rose from an average of 70% in Cycle I to 90% in Cycle II. Similarly, student engagement in the learning process increased from an average of 74% in Cycle I to 90% in Cycle II. Furthermore, the percentage of students achieving mastery in learning outcomes rose from 63% in Cycle I to 88% in Cycle II. The implementation of the guided inquiry learning model proved effective in enhancing both the learning process and outcomes for fifth-grade students in the IPAS subject at SDN 127/II Sungai Arang.

Keywords: Guided Inquiry; Learning Process; Learning Outcomes.

Submitted: 2026-07-24. **Revision:** 2026-08-26. **Accepted:** 2026-08-30. **Publish:** 2026-09-30.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kognitif dan karakter peserta didik, termasuk melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kepekaan terhadap lingkungan. Namun, di tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPAS masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga keaktifan proses dan hasil belajar siswa cenderung rendah. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas ini menuntut penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing yang menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara sistematis, logis, dan mandiri.

Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir telah mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. (Awinda & Mahendra, 2024; Wulandari, 2024) menemukan bahwa inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika, yang didukung oleh keterlaksanaan pembelajaran, penyajian masalah yang membangkitkan rasa ingin tahu, ketersediaan alat praktikum, serta kesempatan siswa mengomunikasikan hasil diskusi, meskipun kajian tersebut masih terbatas pada jenjang menengah dan mata pelajaran fisika. (Yani et al., 2024) melalui penelitian tindakan kelas pada siswa SMA melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah, dengan nilai rata-rata meningkat dari kategori baik (76,37) pada siklus I menjadi sangat baik (89,58) pada siklus II, tetapi penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek berpikir kritis tanpa mengukur hasil belajar secara komprehensif. (Yogi et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas VI SD dalam mata pelajaran IPA mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari kategori sedang (68,16%) menjadi sangat tinggi (86,32%), namun cakupan penelitian tersebut hanya menyoroti hasil belajar tanpa menelaah proses pembelajaran. (Daudi & Wulandari, 2025) mengungkapkan bahwa model yang sama dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan skor motivasi

meningkat dari kategori tinggi (103,73) menjadi (109,27) antarsiklus, meskipun penelitian tersebut tidak menysasar mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. (Dahry et al., 2020) menegaskan bahwa inkuiri terbimbing melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara sistematis dan analitis sehingga menumbuhkan rasa percaya diri, sedangkan (Wardhani & Wulandari, 2025) menekankan pentingnya integrasi IPA dan IPS dalam mata pelajaran IPAS agar siswa sekolah dasar mampu memandang dunia secara holistik dan kontekstual.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu membuktikan efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar, kajian-kajian tersebut umumnya masih terfokus pada mata pelajaran tunggal seperti fisika atau IPA, jenjang pendidikan menengah, atau hanya mengukur satu variabel hasil belajar tanpa menelaah proses pembelajaran secara bersamaan, sehingga penerapannya pada mata pelajaran IPAS yang bersifat integratif di jenjang sekolah dasar, khususnya yang mengaitkan peningkatan proses dan hasil belajar secara simultan, belum banyak dikaji. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengoptimalkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 127/II Sungai Arang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam dua siklus tindakan kelas, sekaligus memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model tersebut pada konteks pembelajaran IPAS yang memadukan konsep, prinsip, dan keterampilan proses IPA dan IPS secara terintegrasi di sekolah dasar.

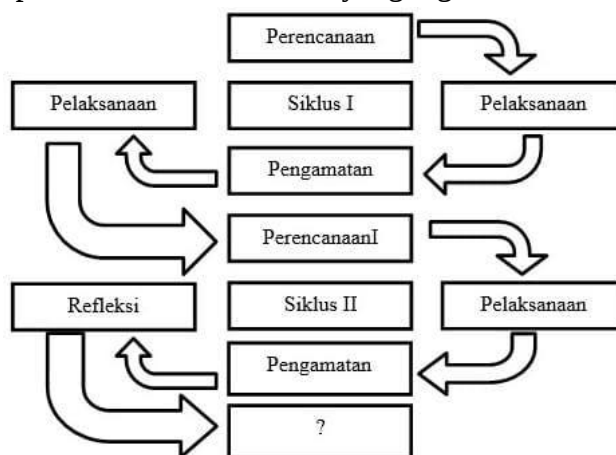
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dipilih karena berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga solusi yang dihasilkan bersifat aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa, sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajarannya (Kevin Andrea Tamaela, Emma Rumahlewang, Napsin et al., n.d.). Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama masih ditemukan kekurangan, perbaikan segera dilakukan dan diuji kembali pada siklus berikutnya sehingga tindakan yang diambil semakin akurat dan valid.

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam PTK karena menentukan keandalan hasil penelitian. (Paembonan et al., 2023) proses pengumpulan data dalam PTK perlu dilakukan secara sistematis agar dapat dijadikan dasar bagi refleksi dan pengambilan keputusan pada siklus berikutnya. Berpedoman pada hal tersebut, data dalam penelitian ini dihimpun melalui tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran serta keterlibatan siswa selama penerapan model inkuiri terbimbing, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup.

Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi yang terdiri atas 15 pernyataan untuk guru dan 19 pernyataan untuk siswa, dinilai menggunakan skala Likert dengan kategori terlaksana dan tidak terlaksana. Melalui instrumen ini, peneliti dapat menilai konsistensi guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing sekaligus keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi, khususnya dalam mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Soal tes disusun oleh peneliti untuk siswa kelas V yang capaian belajarnya pada mata pelajaran IPAS masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), terdiri atas 20 soal yang meliputi 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan materi Bab 3 Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung, mencakup lembar jawaban siswa, lembar observasi guru dan siswa, modul pembelajaran, serta catatan wawancara. Dokumentasi ini diambil selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri atas lembar observasi, yaitu instrumen untuk merekam hasil pengamatan langsung di lapangan, dan lembar soal tes, yaitu dokumen berisi pernyataan atau soal yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berikut disajikan alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di SDN 127/II Sungai Arang, Jalan Durian, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal, yang menunjukkan rendahnya proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga diperlukan intervensi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 September-2 Oktober 2025 dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025, dan Kamis, 25 September 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Oktober 2025, dan Kamis, 2 Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

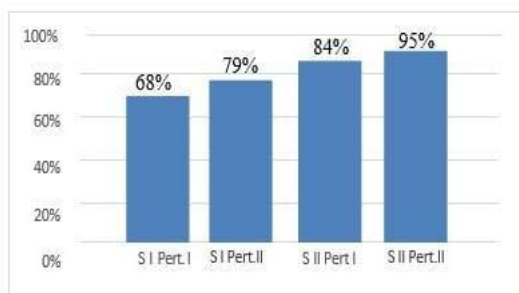
Hasil

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 127/II Sungai Arang masih berada di bawah KKTP, yaitu 72. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama minimnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya disebabkan oleh belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melaksanakan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa pada Bab 3 “Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan” melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Setelah model inkuiri terbimbing diterapkan, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan untuk mencari jawabannya sendiri dan tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan (Amijaya, Agus Ramdani, 2018) yang menyebutkan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna; (2) memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing; dan (3) peserta didik yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh peserta didik yang masih lemah dalam belajar. Efektivitas penerapan model inkuiri terbimbing tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian observer pada lembar observasi yang diisi oleh wali kelas dan teman sejawat, serta dari hasil tes belajar IPAS siswa berikut.

Tabel 1. Hasil Proses Pembelajaran Siswa.

Siklus	Presentase
Siklus I pertemuan I	68%
Siklus I pertemuan II	79%
Siklus II pertemuan I	84%
Siklus II pertemuan II	95%

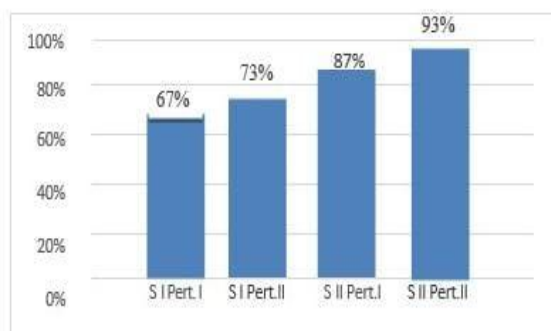


Grafik 1. Hasil Proses Pembelajaran Siswa.

Diagram tersebut memperlihatkan perbandingan proses pembelajaran siswa yang diamati observer pada siklus I dan siklus II, yang menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada siklus I, proses pembelajaran siswa tercatat 68% pada pertemuan pertama dan 79% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 74%. Pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 84% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 90% atau berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2. Hasil Proses Guru.

Siklus	Presentase
Siklus I pertemuan I	67%
Siklus I pertemuan II	73%
Siklus II pertemuan I	87%
Siklus II pertemuan II	93%



Grafik 2. Hasil Proses Guru

Pembahasan

Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 37% (6 siswa) pada kondisi awal menjadi 63% (10 siswa) pada siklus I dan 88% (14 siswa) pada siklus II, yang sejalan dengan peningkatan proses belajar siswa dari rata-rata 74% menjadi 90% serta proses mengajar guru dari 70% menjadi 90%, tidak dapat dilepaskan dari karakteristik model inkuiri terbimbing itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan (Ekayogi, 2022; Tohir, 2020), model ini menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang serta memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui proses bertanya dan menemukan jawaban, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Pola inilah yang teramati secara langsung dalam penelitian ini: siswa yang semula pasif berangsur-angsur menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, sehingga pemahaman konsep pada materi Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan terbangun melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan. Peningkatan yang konsisten dari siklus I ke siklus II juga sejalan dengan prinsip dasar PTK yang dikemukakan (McTaggart & Nixon, 2014), yaitu bahwa refleksi atas kekurangan pada siklus sebelumnya menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya; kenaikan kinerja

guru dan keterlibatan siswa antarsiklus menunjukkan bahwa mekanisme reflektif tersebut berjalan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Temuan ini memperkuat sejumlah penelitian terdahulu yang juga melaporkan efektivitas model inkuiri terbimbing. (Grace et al., 2021) mencatat peningkatan ketuntasan belajar IPA siswa kelas VI SD dari kategori sedang (68,16%) menjadi sangat tinggi (86,32%) melalui model yang sama; besaran peningkatan ini sejalan dengan pola pada penelitian ini yang mencapai ketuntasan 88% pada siklus II, sehingga memperkuat bukti bahwa inkuiri terbimbing secara konsisten efektif pada pembelajaran sains di jenjang sekolah dasar. Demikian pula (Tohir, 2020) melaporkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMA dari kategori baik (76,37) menjadi sangat baik (89,58) antarsiklus; meskipun jenjang pendidikan dan variabel yang diukur berbeda penelitian tersebut berfokus pada berpikir kritis, sedangkan penelitian ini pada proses dan hasil belajar pola peningkatan bertahap antarsiklus yang dihasilkan menunjukkan kesesuaian arah temuan. Faktor keterlaksanaan pembelajaran, minat, dan kesempatan berdiskusi sebagai penunjang keberhasilan inkuiri terbimbing yang dikemukakan (Vadia, 2022) juga tergambar pada hasil observasi proses mengajar guru dalam penelitian ini, yang meningkat dari 70% menjadi 90%, mengindikasikan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik turut berkontribusi terhadap capaian hasil belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki penekanan yang berbeda dari (Abrisaputri & Mufti, 2025) yang menemukan bahwa inkuiri terbimbing efektif meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, namun tidak menelaah proses pembelajaran secara langsung melalui observasi. Penelitian ini justru mengukur proses dan hasil belajar secara bersamaan melalui lembar observasi guru dan siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar, bukan hanya melihat hasil akhirnya. Perbedaan fokus ini menegaskan posisi penelitian ini dalam mengisi kesenjangan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu minimnya kajian yang mengaitkan peningkatan proses dan hasil belajar secara simultan pada mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mereplikasi efektivitas model inkuiri terbimbing yang telah banyak dibuktikan pada mata pelajaran lain seperti fisika dan IPA tetapi juga memperluas bukti empiris tersebut ke konteks pembelajaran IPAS yang bersifat integratif. Hal ini sejalan dengan pandangan (ARINI & Putra, 2026; Wardhani & Wulandari, 2025) bahwa hasil belajar merupakan cerminan pemahaman siswa setelah melalui proses belajar dalam penelitian ini, peningkatan proses pembelajaran yang terukur melalui observasi terbukti berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 127/II Sungai Arang meningkatkan proses belajar siswa dari rata-rata 74% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, serta meningkatkan kinerja proses mengajar guru dari 70% menjadi 90% pada periode yang sama. Peningkatan proses tersebut sejalan dengan peningkatan hasil

belajar, di mana ketuntasan siswa naik dari 37% pada kondisi awal menjadi 63% pada siklus I dan mencapai 88% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V secara simultan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan konsep secara mandiri, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang bersifat integratif di jenjang sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model ini pada materi IPAS lain atau jenjang kelas yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrisaputri, A. S., & Mufti, D. (2025). PENINGKATAN LITERASI SAINS PADA MATA PELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEAHcing. *JURNAL KEILMUAN TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TERPADU*, 1(1). <https://doi.org/10.65841/tekdika.v1i1.24>
- Amijaya, agus ramdani, i wayan merta. (2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis peserta didik*. 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jmp.v13i2.468>
- ARINI, R., & Putra, R. E. (2026). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GAME BASED LEARNING BERBANTUAN WORDWALL DI KELAS IV SDN 187/II KUNING GADING. *JURNAL KEILMUAN TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TERPADU*, 1(2), 14–25. <https://doi.org/10.65841/tekdika.v1i2.188>
- Awinda, W., & Mahendra, Y. (2024). Mapping the trends of inquiry-based learning research in elementary science education: A bibliometric analysis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 552–561. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.83107>
- Dahry, S., Avana, N., A, A., & J, J. (2020). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Course Review Horay (Crh) Di Kelas Iv Sd N 65/Ii Sungai Bangsat Kecamatan Pelepat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.358>
- Daudi, O., & Wulandari, F. W. (2025). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 210–224. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p210-224>
- Ekayogi, I. W. (2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan google workspace for education untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 433–452.
- Grace, D., Tanciga, amar S., Nurdin, N., & Teknik Informatika STMIK Bina Mulia Palu, J. (2021). Sistem Informasi Letak Geografis Penentuan Jalur Tercepat Rumah Sakit Di Kota Palu Menggunakan Algoritma Greedy Berbasis Web. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 4(2), 59-76. <http://dx.doi.org/10.66202/jesik.v4i2.87>
- McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Paembonan, E., Arsyad, N., & Kusmawan, U. (2023). Effectiveness of inquiry model with scientific approach and experimental methods in science learning for elementary school. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 107–113.

- <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1500>
Tohir, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Vadia. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>
- Wardhani, A. S., & Wulandari, F. (2025). Effect of guided inquiry learning on elementary students' science competencies. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 896-907. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1645>
- Wulandari, B. A. (2024). Guided inquiry: Science learning techniques in improving elementary school students' process skills and concept mastery. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(11), 118-126. <https://dx.doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i111639>
- Yani, F., Witarsa, R., & Masrul, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 705-710. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.879>
- Yogi, I., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Media Video Pembelajaran Ipas Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Materi Perubahan Wujud Zat. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 111-123. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3178